

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN ALAT PANTUM MAMAE (PAMA) TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG SADARI DALAM MENDETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMAN 1 GUNUNGSARI



R. SRI SULISTYANINGSIH

NIM. 113422110

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR**

2024

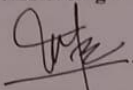
PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Skripsi Atas Nama: R. Sri Sulistyanyingsih, NIM :113422110, dengan Judul:
"Pengaruh Edukasi Menggunakan Alat Pantum Mamae (Pama) Terhadap
Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker
Payudara Di Sman 1 Gunungsari"

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



(Nurlathifah N. Yusuf, S.ST., M. Keb)
NIDN.0819059103

Pembimbing II

Tanggal

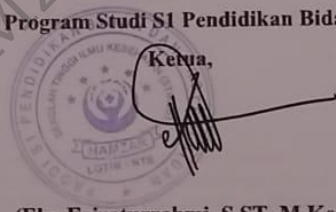


(Baiq. Fina Farlina, M. Pd)
NIDN. 0826098503

Mengetahui

Program Studi S1 Pendidikan Bidan

Ketua,



(Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Kes)
NIDN.0808108904

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN ALAT PANTUM MAMAE (PAMA) TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG SADARI DALAM MENDETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMAN 1 GUNUNGSARI

R. Sri Sulistyaningsih¹, Nurlathifah N. Yusuf², Baiq Fina Farlina³

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) mengidentifikasi pengetahuan remaja putri terhadap sadari sebelum penggunaan PAMA untuk mendeteksi kanker payudara (2) mengetahui pengetahuan remaja putri terhadap sadari setelah penggunaan PAMA untuk mendeteksi kanker payudara (3) menganalisis pengaruh edukasi menggunakan alat *phantom mammae* (PAMA) terhadap pengetahuan remaja putri tentang sadari dalam mendeteksi dini kanker payudara di SMAN 1 Gunungsari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pra-eksperimental* dengan desain penelitian *Group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi perempuan di SMAN 1 Gunungsari dengan jumlah 131 siswi. Sampel penelitian ini yaitu berjumlah 57 siswi, sampel diperoleh dengan cara Teknik *Solvin*. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan soal *pre-tes* dan *post-tes*. Data dianalisis secara kuantitatif dan analisis *Paired sampel t-test* dengan berbantuan *software computer SPSS*. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis pertama yaitu pengetahuan remaja putri sebelum edukasi menggunakan PAMA menunjukkan data pre test dengan hasil nilai minimal 30, nilai maksimum 80, dan nilai rata-rata 45.43. Hipotesis kedua yaitu pengetahuan remaja putri sesudah edukasi menggunakan PAMA menunjukkan data post test dengan hasil nilai minimal 70, nilai maksimal 100, dan nilai rata-rata 90.. Hipotesis ketiga hasilnya $0.000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi menggunakan alat pantum mammae (PAMA) terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara di SMAN 1 Gunungsari

Kata kunci: Edukasi, *Pantum mammae*, SADARI, Kanker payudara

Kepustakaan: 4 Buku, 16 Karya Ilmiah

Halaman: 78 Halaman, 6 Tabel, 2 Bagan

1Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

2Dosen S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

3Dosen S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE INFLUENCE OF EDUCATION USING PANTUM MAMAE (PAMA) ON
ADOLESCENT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT SADARI IN EARLY
DETECTION OF BREAST CANCER AT SMAN 1 GUNUNGSARI**

R. Sri Sulistyaningsih¹, Nurlathifah N. Yusuf², Baiq Fina Farlina³

ABSTRACT

The lack of knowledge among young women regarding SADARI in early detection of breast cancer is the background for this research. This study aims to (1) identify adolescent girls' knowledge of awareness before using PAMA to detect breast cancer (2) determine adolescent girls' knowledge of awareness after using PAMA to detect breast cancer (3) analyze the effect of education using the phantom breast cancer tool (PAMA) on the knowledge of young women about awareness in early detection of breast cancer at SMAN 1 Gunungsari. This research uses a pre-experimental research method with a group pretest-posttest design. The population of this study was all female students at SMAN 1 Gunungsari with a total of 131 female students. The sample for this research was 57 female students, the sample was obtained using the Solvin Technique. Data collection in this study used pre-test and post-test questions. The data was analyzed quantitatively and paired sample t-test analysis with the help of SPSS computer software. The research results based on the first hypothesis test, namely the knowledge of young women before education using PAMA, showed pre-test data with a minimum score of 30, a maximum score of 80, and an average score of 45.43. The second hypothesis, namely the knowledge of young women after education using PAMA, shows post test data with a minimum score of 70, a maximum score of 100, and an average score of 90. The third hypothesis results in $0.000 < 0.05$, meaning H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is an influence of education using the pantum mammae tool (PAMA) on young women's knowledge about SADARI in early detection of breast cancer at SMAN 1 Gunungsari

Keywords: Education, Pantum mammae, SADARI, Breast cancer

Bibliography: 4 books, 16 works

Pages: 78 pages, 6 tables, 2 chart

¹Midwifery Student, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer of S1 Nursing, Hamzar College of Health Sciences

³Lecturer of S1 Midwife Education, Hamzar College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Kanker merupakan suatu golongan penyakit yang ditimbulkan oleh sel tunggal yang tumbuh abnormal dan tidak terkendali, sehingga dapat menjadi tumor ganas yang dapat menghancurkan dan merusak sel atau jaringan sehat. Bentuk kanker yaitu berupa benjolan, luka borok (ulkus), atau tanpa bentuk tertentu. Kanker bisa terjadi dimana saja, dari berbagai jaringan, dalam berbagai organ. Salah satu penyakit kanker yang menyebabkan angka kematian tertinggi adalah kanker payudara (Azril, 2019). Kanker payudara merupakan penyakit keganasan yang timbul pada parenkim yang terjadi akibat rusaknya gen pengatur pertumbuhan dan diferensiasi sel sehingga menyebabkan sel tumbuh dan berkembang biak secara tidak terkendali (Olfah, 2013).

Berdasarkan WHO Pada tahun 2020, 2,3 juta wanita didiagnosis menderita kanker payudara dan 685.000 meninggal di seluruh dunia. Pada akhir tahun 2020, 8 juta wanita hidup telah didiagnosis menderita kanker payudara dalam lima tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum di dunia (WHO, 2023).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) 2018 menunjukkan jumlah penderita kanker semakin meningkat dibanding tahun sebelumnya. Kanker payudara merupakan peringkat pertama pada perempuan di dunia (*incidence rate* 40 per 100.000 perempuan), kasus baru yang ditemukan 30,5% dengan jumlah kematian 21,5% per tahun dari seluruh kasus kanker pada perempuan di dunia

(RISKEDAS, 2018). Berdasarkan data Puskesmas Gunungsari Lombok Barat di ketahui jumlah pasien kanker payudara sepanjang tahun 2020 ditemukan 376 kasus, tahun 2021 ditemukan 388 kasus, tahun 2022 ditemukan 208 kasus (Puskesmas Gunungsari, 2023).

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang pesat dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern, yang turut pula mengubah norma, nilai, dan cara hidup mereka. Gaya hidup dan perkembangan saat ini merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi risiko kanker payudara pada remaja. Hal ini disebabkan penderita kanker payudara mencari layanan medis ketika kanker payudara sudah berada pada stadium lanjut. Keterlambatan pengobatan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang kanker payudara dan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi kanker payudara secara dini. Pengobatan kanker payudara stadium dini diharapkan dapat menurunkan angka kematian dan meningkatkan angka harapan hidup (Marfianti, 2021).

Menurut Rahayuwati (2020) Pemahaman mengenai kanker ini masih sedikit diketahui oleh masyarakat luas dan penting untuk dikenali agar pencegahan dini dan penurunan angka kematian akibat kanker dapat tercapai. Usaha yang bisa dilakukan adalah pemeriksaan payudara sendiri. Pemerintah meluncurkan SADARI sebagai program nasional pada tanggal 21 April 2008. Pemeriksaan payudara

sendiri melibatkan identifikasi perubahan pada payudara dan pemeriksaannya dilakukan setiap bulan (Alestarti, 2022). Namun dibalik keberhasilan program SADARI, nyatanya masih banyak perempuan yang belum memahami apa sebenarnya SADARI dan bagaimana prakteknya untuk dapat mendeteksi kelainan pada payudara.

Media *Pantum mameae* banyak digunakan di sektor kesehatan, terutama di bidang pendidikan kesehatan dan deteksi dini penyakit. Media *Pantum mameae* mempermudah tenaga Kesehatan untuk memahami dan mengetahui penyakit setiap pasien khususnya pada penyakit kanker payudara.

Observasi pengetahuan awal dari siswa di SMN 1 Gunungsari melalui wawancara sebanyak 5 orang siswa dan didapatkan bahwa pengetahuan dari siswa tentang pemeriksaan payudara sendiri masih sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti memutuskan untuk meneliti pengaruh edukasi penggunaan *pantum mameae* (PAMA) terhadap pengetahuan remaja putri tentang sadari dalam mendeteksi dini kanker payudara di SMAN 1 Gunungsari.

METODE

Pada penelitan ini, penulis menggunakan jenis penelitian *pra-eksperimental*. Desain penelitian yang

digunakan pada penelitian ini adalah *group pretest-posttest* yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan tes awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir (*post-test*) dilakukan setelah diberikan perlakuan (Arikunto, 2010:124).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *Slovin* menurut (Sugiyono, 2015:87). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 131 siswi perempuan dan sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 57 siswi atau sekitar 43,5% dari seluruh populasi. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunkan soal *pre-tes* dan *post-tes*.

Analisi data dilakukan dengan dua tahapan yaitu univariat dan bivariat. Untuk melihat efektifitas antara SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara digunakan *Paired sample t-test* melalui program SPSS. Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan, yaitu :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

HASIL

1. Analisis Univariat

- a. **Tingkat Pengetahuan SADARI Sebelum dan sesudah Melakukan Edukasi Menggunakan Alat *Pantum mameae* (PAMA) Terhadap**

Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara di SMAN 1 Gunungsari.

Tabel 4.1 Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang SADARI Sebelum dan

Varia bel	Nilai Minimiu m	Nilai Maksimu m	Nilai rata-rata
Pre Test	30	80	45.43
Post Test	70	100	90

sesudah Edukasi

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebelum perlakuan (pretest) nilai minimum yang diperoleh sebesar 30 dan nilai maksimumnya 80 dengan nilai rata-rata 45.43. Sedangkan setelah diberikan perlakuan (posttest) nilai minimum yang diperoleh sebesar 70 dan nilai maksimumnya 100 dengan nilai rata-rata 90.

2. Analisis Bivariat

a. Uji normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas Shapiro-Wilk / Kolmogrov-Smirnov

Varia bel	Nil ai	Jumlah Respon den	Sig.
Post Test	0,9	57	.020
Pre Test	0,9	57	.006

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa nilai signifikansi post tes sebesar 0.20 yang mana lebih besar dari 0.05. Nilai signifikansi pre test sebesar 0.06 yang mana lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

b. Pengaruh Edukasi Menggunakan Alat *Pantum mamae* (PAMA) terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Di SMAN 1 Gunungsari

Tabel 4.3 Pengaruh Edukasi menggunakan alat *Pantum mamae* (pama) terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI

Variabel	Standar Deviation			
	Mean	Deviation	Df	Sig.
Pre-test	-	16.26	5	0.0
Post-test	44.56	140	6	00

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi menggunakan alat *pantum mamee* (PAMA) terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara di SMAN 1 Gunungsari.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan SADARI Sebelum Melakukan Edukasi Menggunakan Alat *Pantum mamee* (PAMA) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara di SMAN 1 Gunungsari.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa nilai minimal 30, nilai maksimal 80, dan nilai rata-rata 45.43. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan yang dimiliki tentang pemeriksaan SADARI dan kurangnya kesadaran mengenai penyakit kanker payudara. Rendahnya kesadaran remaja

disebabkan kurangnya edukasi dan pengetahuan tentang betapa pentingnya melakukan SADARI (Saputri, 2024). Pengetahuan seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilakunya, dan pengetahuan tentang SADARI tentu saja meningkatkan kemauannya untuk menjalani pemeriksaan kanker payudara. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Anggraini, 2019) yang menyatakan bahwa Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa non-kesehatan yang tidak mengambil mata kuliah wajib fokus kesehatan. Oleh karena itu, informasi yang diterima mengenai permasalahan SADARI masih kurang, sebagian besar melaporkan bahwa mereka belum pernah menerima informasi tentang SADARI dari berbagai penyedia seminar dan penyuluhan.

Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan yang terjadi setelah manusia menyadari suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia berasal dari mata dan telinga (Darsini, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman, Pendidikan, instruksi verbal, dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi dan media (Nurul Aeni, 2018). Tingkat kesembuhan kanker payudara akan lebih tinggi bila terdeteksi sejak dini. SADARI merupakan metode yang paling efektif untuk mendeteksi dini kanker payudara. Deteksi dan pengobatan kanker payudara kurang terkontrol karena kurangnya informasi dan upaya untuk mendorong deteksi dini kanker payudara.

2. Tingkat Pengetahuan SADARI Sesudah Melakukan Edukasi Menggunakan Alat *Pantum mammae* (PAMA) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara di SMAN 1 Gunungsari.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang SADARI menggunakan alat peraga *Phantom Mamae*. Nilai minimal 70, nilai maximal 100 dan nilai rata-rata 90. Hal ini berarti informasi tentang SADARI dengan menggunakan alat peraga *Phantom* tersampaikan dan dapat diterima oleh responden.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaya tahun 2020 dalam judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare” menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pemeriksaan Payudara Sendiri untuk deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMA Negeri 1 Parepare. Edukasi atau sering disebut pendidikan, adalah segala upaya yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, agar melakukan apa yang diharapkan dari para profesional. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang menjaga dan meningkatkan kesehatannya sendiri (Aisah, 2021).

Edukasi Kesehatan dilakukan dengan menggunakan alat peraga *Phantom Mamae*. Alat peraga akan sangat membantu di dalam melakukan edukasi kesehatan agar pesan – pesan kesehatan mampu disampaikan lebih jelas dan sasaran mampu menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat (Notoadmojo, 2012). Hal ini membuktikan bahwa pemberian edukasi tentang SADARI sebelum dan sesudah mendapat edukasi menggunakan alat *Phantom Mamae* terbukti meningkatkan pengetahuan siswi.

3. Pengaruh Edukasi tentang SADARI dengan Menggunakan Alat PAMA terhadap Pengetahuan siswi SMAN 1 Gunungsari dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara

Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan alat PAMA melalui uji statistic *T-tes* dapat dilihat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi menggunakan alat *pantum mammae* (PAMA) terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara di SMAN 1 Gunungsari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2019) yang menyatakan bahwa selisih pengetahuan siswa sebelum dan sesudah konseling SADARI sebesar 7,97%. Ternyata penyuluhan dengan menggunakan bahan ajar phantom efektif memperluas pengetahuan

siswi tentang SADARI. Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi, alat *phantom modeling*, dan penggunaan *booklet* merupakan salah satu teknik pendidikan kesehatan yang baik untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI.

Krisdianto (2023) menjelaskan bahwa metode demonstrasi ini menggunakan alat bantu visual untuk mendemonstrasikan proses pelaksanaan SADARI untuk menunjukkan tindakan tertentu. Alat peraga yang paling tepat untuk demonstrasi SADARI adalah *phantom* yang menyerupai tubuh manusia, khususnya payudara, untuk membantu subjek beradaptasi dengan bentuk dan kondisi tubuh masing-masing. Sejalan dengan pendapat Bainuan (2021) yang mengatakan bahwa menggabungkan media slide dengan benda buatan (*phantom mammae*) dan memilih beberapa media yang akan digunakan akan sangat menambah pengetahuan

Dengan adanya pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri diharapkan dapat membuat masyarakat umum khususnya remaja dapat mendeteksi kanker payudara secara dini melalui pemeriksaan SADARI. Hal ini juga di dukung oleh pendapat (Noer, 2021) yang menyatakan bahwa harapannya dengan bertambahnya pengetahuan, kita dapat memperkuat sikap remaja terhadap perilaku peduli saat melakukan pemeriksaan.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

SADARI antara lain pengetahuan, kesadaran, paparan media informasi, dukungan orang tua, persepsi, kepercayaan diri, tempat tinggal, dan pendidikan kesehatan seperti teknik konseling, sosialisasi, dan penggunaan video dan audiovisual dan pemberian media instrumen *Phantom*.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pengaruh edukasi menggunakan alat *pantum mammae* (PAMA) terhadap pengetahuan remaja putri tentang sadari dalam mendeteksi dini kanker payudara di SMAN 1 Gunungsari, di dapatkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Hasil analisis pengetahuan remaja putri sebelum edukasi menggunakan PAMA menunjukkan data pre test dengan hasil nilai minimal 30, nilai maksimum 80, dan nilai rata-rata 45.43.
2. Hasil analisis pengetahuan remaja putri sesudah edukasi menggunakan PAMA menunjukkan data post test dengan hasil nilai minimal 70, nilai maksimal 100, dan nilai rata-rata 90.
3. Adanya pengaruh edukasi menggunakan alat *pantum mammae* (PAMA) terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara di SMAN 1 Gunungsari, dilihat berdasarkan nilai signifikan pada uji T-tes menggunakan *SPSS* yaitu hasilnya $0.000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
Perlu dilakukan Kerjasama dengan Puskesmas terdekat untuk dapat membagikan informasi mengenai Kesehatan baik itu SADARI maupun informasi Kesehatan lainnya.
2. Bagi siswi
Diharapkan lebih aktif mencari informasi Kesehatan yang berkaitan dengan SADARI maupun informasi Kesehatan yang lain. Informasi dapat diakses melalui berbagai media baik media elektronik, dan media masa, untuk meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan termasuk SADARI.
3. Bagi peneliti lain
Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama diharapkan dapat memperbaiki dan mengantisipasi segala kelemahan dan kekurangan yang ada dalam penelitian ini, serta diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Jurnal Care*, 6(2).
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641-655.
- Alestari, R. O., Kasanova, E., & Stefanicia, S. (2022). Analisis Perbedaan Peningkatan Keterampilan pada Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Survivor dengan Non Survivor tentang SADARI pada Wanita Subur di Kota Palangka Raya: To Analyze the Improvement Difference of Skills of Health Education by Survivor with Non Survivor about SADARI on Woman in their Fertile Period in the City of Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(2), 101-105.
- Anggraeni, S., & Handayani, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswa non kesehatan UIN antasari banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(2), 76-83.
- Ardhiansyah, Azril. (2019). Deteksi Dini Kanker. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bainuan, L. D. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Dengan Media Slide Dan Benda Tiruan Terhadap Kesadaran Wanita Untuk Melakukan Sadari: Influence Of Bse Health Education With Slide And Artificial Object To Change Wca Knowledge. *Midwifery Journal*, 8(2), 1-10.

- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Harahap, S. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Sadari Dengan Menggunakan Alat Peraga (Phantom) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Sma Negeri 1 Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019.
- Jaya, F. T., & Rusman, A. D. P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 3(1), 9-22.
- Krisdianto, B., Natasyah, N., & Malini, H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Praktik Sadari di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ners*, 7(2), 849-857.
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 25-31.
- Noer, R. M., Purba, N. H., & Suryadartiwi, W. (2021). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 651-662.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Olfah Y, Mandiri K, Badiah A. Kanker Payudara dan Sadari. Yogyakarta : numed, 2013. 7-8, 76-90 p
- Rahayuwati, L., Rizal, I. A., Pahria, T., Lukman, M., & Juniarti, N. (2020). Pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit kanker dan menjaga kualitas kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 3(1).
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Saputri, A. Y., Fauziah, N. A., Fabella, A. V., Ardila, C., Dalina, D., Arisyah, D., ... & Febriyanti, H. (2024). Peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 890-896.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta
- WHO. (2023) Kanker Payudara